



**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KELAS KREATIF TERHADAP
PENINGKATAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK
ANUGERAH**

Diosi Efriyanti¹, Nurhafizah²

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: diosiefriyanti9@gmail.com¹, nurhafizah@fip.unp.ac.id²

ABSTRACT

Discipline is a fundamental character trait that should be developed during early childhood as it supports children's social, emotional, and learning readiness. However, low compliance with classroom rules, limited responsibility, and inadequate self-regulation remain common challenges in early childhood education. This study aimed to examine the effectiveness of creative classroom management in improving the discipline of young children at Anugerah Kindergarten. A quantitative approach with a quasi-experimental one-group pretest-posttest design was employed. The participants consisted of 20 children in Group B, selected using a total sampling technique. Data were collected through a validated discipline observation checklist and analyzed using descriptive statistics, the Paired Sample t-test, Normalized Gain (N-Gain), and effect size analysis. The findings revealed that the mean discipline score increased from 60.45 in the pretest to 86.30 in the posttest. The Paired Sample t-test indicated a statistically significant difference between pretest and posttest scores ($p = 0.000 < 0.05$). Furthermore, the N-Gain score of 0.65 indicated a moderate improvement, while the effect size of 1.42 demonstrated a very large treatment effect. Improvements were observed across all discipline indicators, including compliance with classroom rules, following teacher instructions, responsibility, orderly behavior, and self-control. These findings suggest that creative classroom management is effective in enhancing children's discipline by creating an engaging, supportive, and child-centered learning environment. The study highlights the importance of innovative classroom management practices as an effective strategy for strengthening character education in early childhood education settings.

Keywords: Creative Classroom Management; Discipline; Early Childhood Education; Young Children; Quasi-Experimental Study.

ABSTRAK

Disiplin merupakan salah satu karakter dasar yang perlu dikembangkan sejak usia dini untuk mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kesiapan belajar anak. Namun, rendahnya kepatuhan terhadap aturan kelas, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan perilaku masih menjadi tantangan dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pengelolaan kelas kreatif terhadap peningkatan disiplin anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Anugerah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment melalui desain one-group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 20 anak Kelompok B yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui lembar observasi disiplin yang telah divalidasi dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, Paired Sample t-Test, N-Gain, dan effect size. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor disiplin meningkat dari 60,45 pada pretest menjadi 86,30 pada posttest. Uji Paired Sample t-Test menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai N-Gain sebesar 0,65 berada pada kategori sedang, sedangkan effect size sebesar 1,42 menunjukkan pengaruh yang sangat besar. Peningkatan terjadi pada seluruh

indikator disiplin, meliputi kepatuhan terhadap aturan kelas, mengikuti instruksi guru, tanggung jawab, ketertiban, dan kemampuan mengendalikan perilaku. Dengan demikian, pengelolaan kelas kreatif terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin anak usia dini melalui penciptaan lingkungan belajar yang menarik, kondusif, dan berpusat pada anak. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan kelas kreatif dapat dijadikan strategi pembelajaran untuk memperkuat pendidikan karakter pada lembaga PAUD.

Kata kunci: Pengelolaan Kelas Kreatif, Disiplin, Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia Dini, Quasi Experiment.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, sikap, dan perilaku yang menjadi dasar keberhasilan anak pada jenjang pendidikan berikutnya (Supiyardi, et al., 2024). Salah satu aspek perkembangan karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah disiplin. Disiplin pada anak usia dini tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan kemampuan anak untuk mengendalikan diri, bertanggung jawab, mengikuti kesepakatan bersama, serta menghargai hak orang lain dalam lingkungan belajar (Ulfa, & Nugrahani, 2026). Pembentukan disiplin pada masa kanak-kanak memiliki implikasi jangka panjang terhadap perkembangan sosial-emosional, kemampuan belajar, dan kesiapan anak menghadapi berbagai situasi kehidupan. Oleh karena itu, pengembangan disiplin menjadi salah satu indikator penting dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berkualitas.

Meskipun demikian, implementasi pembentukan disiplin di satuan PAUD masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mematuhi aturan kelas, mengikuti instruksi guru, menjaga ketertiban selama kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan, serta mengembalikan alat permainan edukatif ke tempat semula setelah digunakan (Akbar, 2021). Kondisi tersebut sering kali dipengaruhi oleh karakteristik perkembangan anak yang masih berada pada tahap belajar mengendalikan perilaku, perbedaan pola asuh di lingkungan keluarga, serta strategi pengelolaan kelas yang belum sepenuhnya mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan kondusif (Suhartono, et al., 2024). Apabila kondisi ini tidak ditangani secara tepat, maka perkembangan karakter disiplin anak berpotensi terhambat dan berdampak terhadap efektivitas proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi profesional yang harus dimiliki guru PAUD untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, dan bermakna (Rejeki, & Suwardi, 2019). Pengelolaan kelas tidak hanya berorientasi pada pengaturan fisik ruang belajar, tetapi juga mencakup pengelolaan interaksi sosial, penyusunan aturan kelas, pengembangan budaya positif, penggunaan media pembelajaran, penguatan perilaku positif, serta penciptaan iklim pembelajaran yang mendukung perkembangan seluruh aspek anak (Rohmaniah, et al., 2025). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, konsep pengelolaan kelas berkembang menuju pendekatan yang lebih kreatif, adaptif, dan berpusat pada anak sehingga mampu meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas kreatif merupakan pendekatan yang mengintegrasikan desain lingkungan belajar yang menarik, aktivitas bermain yang bermakna, variasi metode pembelajaran, media edukatif yang inovatif, pemberian penguatan positif, serta keterlibatan aktif anak dalam penyusunan dan pelaksanaan aturan kelas (Azaria, et al., 2025). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga aturan tidak dipahami sebagai bentuk hukuman, melainkan sebagai kebiasaan positif yang tumbuh secara bertahap melalui aktivitas yang menyenangkan (Asih, & Rizqi, 2025). Dengan demikian, disiplin berkembang sebagai bentuk kesadaran diri (*self-discipline*), bukan sekadar kepatuhan karena adanya kontrol dari guru.

Secara teoritis, pengelolaan kelas kreatif sejalan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Junaidah, et al., 2025). Selain itu, teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa perilaku disiplin berkembang melalui proses observasi, pembiasaan, penguatan, dan keteladanan yang diberikan oleh guru maupun teman sebaya. Lingkungan kelas yang dirancang secara kreatif memungkinkan terjadinya pengalaman belajar yang positif sehingga anak lebih mudah memahami konsekuensi dari setiap tindakan, membangun tanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan regulasi diri sejak usia dini (Annisa, et al., 2026).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan anak, perkembangan sosial-emosional, dan pembentukan perilaku positif (Vienlentina, & Katrin, 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan media pembelajaran, metode bermain, atau penguatan karakter secara umum. Kajian yang secara khusus menganalisis efektivitas pengelolaan kelas kreatif terhadap peningkatan disiplin anak usia dini, terutama pada konteks lembaga PAUD di Indonesia, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung mengevaluasi hasil belajar tanpa mengintegrasikan aspek lingkungan belajar kreatif sebagai variabel utama yang memengaruhi perkembangan disiplin anak. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih mendalam.

Taman Kanak-Kanak Anugerah merupakan salah satu lembaga PAUD yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan berbagai inovasi dalam pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan beberapa perilaku yang menunjukkan rendahnya disiplin anak, seperti keterlambatan mengikuti kegiatan, kurang tertib saat pembelajaran berlangsung, belum terbiasa mengantre, belum konsisten dalam mengikuti aturan kelas, serta masih memerlukan arahan guru untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan belajar. Di sisi lain, guru telah mulai menerapkan berbagai bentuk pengelolaan kelas kreatif, seperti penataan sudut belajar tematik, penggunaan media visual, pemberian reward edukatif, permainan berbasis aturan, dan pembiasaan positif. Namun demikian, efektivitas implementasi strategi tersebut terhadap peningkatan disiplin anak belum pernah dievaluasi secara sistematis melalui penelitian ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan kelas kreatif terhadap peningkatan disiplin anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Anugerah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam

memperkaya kajian mengenai manajemen kelas pada pendidikan anak usia dini serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pengelola PAUD dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu membentuk karakter disiplin secara optimal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi empiris bagi pengembangan kebijakan pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada terciptanya lingkungan belajar kreatif, inklusif, dan berpusat pada kebutuhan perkembangan anak.

KAJIAN TEORI

Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, nyaman, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Darmawan, et al., 2026). Dalam pendidikan anak usia dini, pengelolaan kelas tidak hanya berorientasi pada penataan ruang belajar, tetapi juga mencakup pengelolaan perilaku, interaksi sosial, penggunaan media, pengaturan waktu, serta penciptaan iklim pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Rejeki, & Suwardi, 2019). Pengelolaan kelas yang efektif memungkinkan anak terlibat aktif dalam kegiatan bermain sambil belajar sehingga seluruh aspek perkembangan dapat terstimulasi secara optimal.

Menurut Djamarah, pengelolaan kelas merupakan serangkaian upaya guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif (Salmiah, & Abidin, 2022). Sementara itu, Mulyasa menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah kemampuan guru mengatur lingkungan fisik maupun sosial sehingga tercipta suasana belajar yang produktif. Pada konteks PAUD, pengelolaan kelas harus mempertimbangkan kebutuhan perkembangan anak yang masih berada pada tahap belajar melalui aktivitas bermain, eksplorasi, dan interaksi (Suryana, & Rahmat 2022).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai proses sistematis yang dilakukan guru untuk mengatur lingkungan fisik, sosial, emosional, dan akademik sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, aman, serta mampu mendorong perkembangan anak secara menyeluruh.

Pengelolaan Kelas Kreatif

Pengelolaan kelas kreatif merupakan pengembangan dari konsep manajemen kelas yang menekankan inovasi guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik, fleksibel, interaktif, dan berpusat pada anak (Zen, 2025). Pengelolaan kelas kreatif tidak hanya berfokus pada keteraturan kelas, tetapi juga mengoptimalkan lingkungan belajar agar mampu membangun motivasi, kreativitas, kemandirian, dan karakter positif anak.

Implementasi pengelolaan kelas kreatif dilakukan melalui penataan ruang yang menarik, penyediaan sudut bermain tematik, penggunaan media pembelajaran inovatif, aktivitas berbasis proyek dan bermain, pemberian penguatan positif (positive reinforcement), serta penyusunan aturan kelas bersama anak (Saptadi, et al., 2025). Lingkungan belajar yang kreatif terbukti meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran sekaligus memperkuat pembentukan perilaku positif.

Disiplin Anak Usia Dini

Disiplin merupakan kemampuan individu untuk mematuhi aturan, mengendalikan perilaku, bertanggung jawab terhadap tindakan, dan melaksanakan kewajiban secara konsisten tanpa harus selalu diawasi (Sobri, 2020). Pada anak usia dini, disiplin tidak dimaknai sebagai kepatuhan karena hukuman, tetapi sebagai proses pembentukan kebiasaan positif melalui pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan pengalaman belajar.

Disiplin berkembang secara bertahap sesuai kematangan sosial-emosional anak. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan pendekatan yang bersifat edukatif, humanis, dan menyenangkan agar anak memahami alasan suatu aturan serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan disiplin positif lebih efektif dibandingkan hukuman karena mampu meningkatkan regulasi emosi, tanggung jawab, dan perilaku sosial anak (Widyawati, et al., 2026).

Efektivitas Pengelolaan Kelas Kreatif terhadap Disiplin Anak

Efektivitas merupakan tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, efektivitas dimaknai sebagai keberhasilan pengelolaan kelas kreatif dalam meningkatkan disiplin anak usia dini (Novitasari, 2022).

Pengelolaan kelas kreatif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak merasa nyaman, termotivasi, dan aktif mengikuti pembelajaran. Suasana kelas yang positif mendorong anak memahami aturan sebagai bagian dari budaya belajar, bukan sebagai bentuk pembatasan (Wati, & Trihantoyo, 2020). Melalui pembiasaan, keteladanan guru, penggunaan media menarik, permainan berbasis aturan, dan penguatan positif, perilaku disiplin berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sadar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang terencana berkontribusi terhadap peningkatan disiplin, kesiapan belajar, dan kemandirian anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment melalui desain *one-group pretest-posttest* untuk menganalisis efektivitas pengelolaan kelas kreatif terhadap peningkatan disiplin anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Anugerah (Hananto, & Melini, 2024). Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti membandingkan tingkat disiplin anak sebelum dan sesudah penerapan pengelolaan kelas kreatif sehingga perubahan yang terjadi dapat diukur secara objektif. Pendekatan quasi eksperimen banyak digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini untuk mengevaluasi efektivitas suatu intervensi pembelajaran.

Subjek penelitian adalah seluruh anak Kelompok B berusia 5–6 tahun di Taman Kanak-Kanak Anugerah yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh, karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Febriyanti, 2023). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas kreatif, sedangkan variabel terikat adalah disiplin anak usia dini. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator disiplin, meliputi kepatuhan terhadap aturan kelas, ketepatan waktu, kemampuan mengikuti instruksi guru, tanggung jawab terhadap tugas, kemandirian, serta kemampuan menjaga ketertiban selama kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian divalidasi melalui expert judgment, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap, yaitu (1) pelaksanaan pretest untuk mengetahui tingkat disiplin awal anak, (2) pemberian perlakuan berupa penerapan pengelolaan kelas kreatif selama beberapa kali pertemuan melalui penataan ruang belajar yang menarik, penggunaan media edukatif, pembiasaan positif, permainan berbasis aturan, serta pemberian penguatan positif, dan (3) pelaksanaan posttest untuk mengukur perubahan tingkat disiplin setelah perlakuan diberikan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan nilai rata-rata, persentase, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat analisis. Apabila data berdistribusi normal digunakan uji t berpasangan (paired sample t-test), sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Besarnya efektivitas perlakuan dihitung menggunakan N-Gain dan effect size sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat keberhasilan pengelolaan kelas kreatif dalam meningkatkan disiplin anak usia dini (Agustian, et al., 2025).

HASIL

Hasil Belajar Membaca Pemahaman

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan kelas kreatif terhadap peningkatan disiplin anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Anugerah. Subjek penelitian terdiri atas 20 anak Kelompok B yang mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Pengukuran disiplin dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan pengelolaan kelas kreatif menggunakan lembar observasi yang memuat sepuluh indikator disiplin.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Anak	20	20
Nilai Minimum	42	71
Nilai Maksimum	78	98
Rata-rata	60,45	86,30
Standar Deviasi	8,74	6,15

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata disiplin anak sebelum perlakuan sebesar 60,45, kemudian meningkat menjadi 86,30 setelah diterapkan pengelolaan kelas kreatif. Kenaikan sebesar 25,85 poin menunjukkan adanya peningkatan kemampuan disiplin yang cukup tinggi. Selain itu, standar deviasi mengalami penurunan dari 8,74 menjadi 6,15, yang menunjukkan bahwa tingkat disiplin anak setelah perlakuan menjadi lebih merata.

Hasil Perkembangan Setiap Indikator Disiplin

Analisis dilakukan terhadap sepuluh indikator disiplin untuk mengetahui aspek perkembangan yang mengalami peningkatan setelah implementasi pengelolaan kelas kreatif.

Tabel 2. Persentase Pencapaian Setiap Indikator

Indikator	Pretest (%)	Posttest (%)
Datang tepat waktu	66	93
Mengikuti aturan kelas	58	90
Mengikuti instruksi guru	63	92

Mengantre dengan tertib	55	88
Menyelesaikan tugas	60	89
Mengembalikan alat bermain	57	91
Menjaga kebersihan kelas	59	87
Bertanggung jawab	61	90
Menghargai teman	68	95
Mengendalikan perilaku	58	88

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator disiplin mengalami peningkatan setelah diterapkannya pengelolaan kelas kreatif. Peningkatan terbesar terlihat pada indikator mengikuti aturan kelas, mengembalikan alat bermain, dan mengikuti instruksi guru. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang terorganisasi secara kreatif mampu membentuk kebiasaan positif anak melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan penguatan positif.

Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk.

Tabel 3. Uji Normalitas

Data	Sig.
Pretest	0,183
Posttest	0,092

Nilai signifikansi pretest maupun posttest lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis hipotesis dilakukan menggunakan uji Paired Sample t-Test.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Paired Sample t-Test

Variabel	t	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	-15,37	0,000

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor disiplin sebelum dan sesudah penerapan pengelolaan kelas kreatif. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Pengelolaan kelas kreatif terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Anugerah.

Hasil Perhitungan N-Gain

Efektivitas perlakuan dianalisis menggunakan indeks N-Gain.

Tabel 5. Hasil N-Gain

Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-Gain	Kategori
60,45	86,30	0,65	Sedang

Nilai N-Gain sebesar 0,65 termasuk kategori sedang menuju tinggi, yang menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan kelas kreatif memberikan peningkatan yang substansial terhadap disiplin anak.

Hasil Effect Size

Untuk mengetahui besarnya pengaruh perlakuan, dilakukan perhitungan menggunakan Cohen's d.

Tabel 6. Effect Size

Effect Size	Interpretasi
1,42	Pengaruh sangat besar

Nilai effect size sebesar 1,42 menunjukkan bahwa pengelolaan kelas kreatif memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan disiplin anak usia dini..

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan kelas kreatif memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan disiplin anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Anugerah. Temuan ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor disiplin dari 60,45 pada saat pretest menjadi 86,30 pada saat posttest, dengan kenaikan sebesar 25,85 poin. Hasil uji Paired Sample t-Test memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, nilai N-Gain sebesar 0,65 berada pada kategori sedang, sedangkan effect size sebesar 1,42 menunjukkan pengaruh yang sangat besar. Temuan tersebut membuktikan bahwa pengelolaan kelas kreatif merupakan strategi yang efektif dalam membentuk perilaku disiplin anak usia dini.

Peningkatan disiplin anak tidak terlepas dari karakteristik pengelolaan kelas kreatif yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menarik, dan berpusat pada anak. Selama proses pembelajaran, guru melakukan berbagai inovasi, seperti menata ruang kelas menjadi lebih interaktif, menyediakan sudut bermain tematik, menggunakan media visual edukatif, menerapkan permainan berbasis aturan, memberikan penguatan positif, serta membiasakan anak mengikuti rutinitas harian secara konsisten. Lingkungan belajar yang demikian membuat anak merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga kepatuhan terhadap aturan berkembang secara alami melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan kata lain, disiplin tidak terbentuk melalui hukuman, tetapi melalui pembiasaan positif yang dilakukan secara berkelanjutan.

Peningkatan yang terjadi pada setiap indikator disiplin memperkuat temuan tersebut. Indikator mengikuti aturan kelas mengalami peningkatan dari 58% menjadi 90%, mengikuti instruksi guru meningkat dari 63% menjadi 92%, sedangkan mengembalikan alat bermain ke tempat semula meningkat dari 57% menjadi 91%. Demikian pula pada indikator mengantre dengan tertib, menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, serta bertanggung jawab terhadap tugas, seluruhnya menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi setelah penerapan pengelolaan kelas kreatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa lingkungan belajar yang dirancang secara sistematis mampu membangun kebiasaan positif melalui aktivitas yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas kreatif efektif dalam meningkatkan disiplin anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Anugerah. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata skor disiplin dari 60,45 pada saat pretest menjadi 86,30 pada

saat posttest. Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan pengelolaan kelas kreatif. Nilai N-Gain sebesar 0,65 menunjukkan kategori peningkatan sedang, sedangkan effect size sebesar 1,42 mengindikasikan pengaruh yang sangat besar. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator disiplin, seperti kepatuhan terhadap aturan, mengikuti instruksi guru, tanggung jawab, ketertiban, serta kemampuan mengendalikan perilaku. Temuan ini membuktikan bahwa lingkungan belajar yang kreatif, didukung pembiasaan positif, media yang menarik, dan penguatan positif mampu membentuk karakter disiplin anak secara optimal..

SARAN

Guru PAUD disarankan menerapkan pengelolaan kelas kreatif secara konsisten melalui penataan lingkungan belajar yang menarik, penggunaan media inovatif, dan pembiasaan perilaku positif. Kepala sekolah perlu mendukung penyediaan sarana dan peningkatan kompetensi guru. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, melibatkan sampel yang lebih luas, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, A. S. (2025). Analisis Kemampuan Membaca Menggunakan Instrumen Egra (Early Grade Reading Assessment) Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar.
- Agustian, A., Lisdiana, K., Suryana, A., & Nursalman, M. (2025). Analisis statistik uji normalitas dan homogenitas data nilai mata pelajaran dengan menggunakan Python. *Al-Ibanah*, 10(1), 51-56.
- Akbar, L. A. (2021). Efektivitas alat permainan edukatif dalam membentuk karakter kemandirian dan kedisiplinan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 2(1), 37-53.
- Annisa, N. D. N., Rahmaniati, D., & Azzahro, P. (2026). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Melalui Kegiatan Project Based Learning. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 8(2), 73-86.
- Asih, R. A. P., & Rizqi, A. M. (2025). Implementasi Pembiasaan Aturan Bermain dalam Kegiatan Sehari-Hari sebagai Upaya Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 12(1), 62-72.
- Azaria, R., Luthfia, A. Z., Aini, A. N., Sa'adah, B., Wulandari, C., Nurazizah, C. H., & Iskandar, S. (2025). Pendekatan Dan Strategi Pengelolaan Kelas Sebagai Upaya Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 452-464.
- Darmawan, D., A'inun, M. M. S., Rizqi, D. P., Ramdhani, R. A., & Rohim, U. A. R. (2026). Membangun Lingkungan Belajar Kondusif melalui Manajemen Kelas yang Efektif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 1172-1187.
- Febriyanti, B. N. (2023). Teknik pengambilan sampel. *Universitas Jambi*, 13(3), 1576-1580.

- Hananto, B. A., & Melini, E. (2024). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan Desain Karakter dengan Quasi-Experiment One Group Pretest-Posttest. *Titik Imaji*, 6(2).
- Junaidah, J., Fadila, P., & Masruroh, W. (2025). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas Perspektif Teori Pendidikan Modern. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1613-1618.
- Novitasari, N. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Anak Kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 229-253.
- Rejeki, N. S., & Suwardi, S. (2019). Pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap pembelajaran efektif di taman kanak-kanak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 37-48.
- Rejeki, N. S., & Suwardi, S. (2019). Pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap pembelajaran efektif di taman kanak-kanak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 37-48.
- Rohmaniah, D. S., Mudrikah, K. A., Ardani, M. H., Maulana, M. I., Hoiriyah, Y. N. M., & Mu'alimin, M. A. (2025). Strategi penciptaan iklim kelas kondusif melalui pengelolaan kelas dan penguatan etos kerja guru dalam meningkatkan kinerja pembelajaran. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 120-136.
- Salmiah, M., & Abidin, Z. (2022). Konsep dasar pengelolaan kelas dalam tinjauan psikologi manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41-60.
- Saptadi, N. T. S., Nurlely, L., Hadikusumo, R. A., Missouri, R., Hamda, E. F., Wardoyo, T. H., ... & Evenddy, S. S. (2025). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Sada Kurnia Pustaka.
- Sobri, M. (2020). Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar. Guepedia.
- Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2024). Analisis faktor lingkungan keluarga dalam membentuk kemandirian belajar siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232-241.
- Supiyardi, S., Andriyat, Z., Tjasmini, M., & Hasanah, A. (2024). Pendidikan Karakter: Membangun Fondasi Moral dan Etika Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(2), 76-87.
- Suryana, N., & Rahmat Fadhli, E. M. (2022). *Manajemen pengelolaan kelas*. Indonesia Emas Group.
- Ulfa, M., & Nugrahani, I. (2026). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini. *Educhild (Journal of Early Childhood Education)*, 7(1), 81-94.
- Viententia, R., & Katrin, K. (2025). Integrasi Pendekatan Sosial-Emosional dalam Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 9(2), 294-308.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46-57.
- Widyawati, N., Nada, Q., Lokuwaka, I. B., Muhlisin, M., & Mafaakhir, A. (2026). Peran Strategis Guru dalam Menumbuhkan Disiplin dan Kemampuan Regulasi Diri Anak pada Era Digitalisasi. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 4(3), 1183-1201.
- Zen, R. (2025). Strategi Pendekatan Manajemen Kelas dalam Optimalisasi Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Madrasah*, 2(2).